

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Menyajikan Teks Iklan dengan Menggunakan Multimedia Pada Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung Berdasarkan Kurikulum Nasional

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan yang mendasar, salah satunya menuntut perubahan dalam sistem pendidikan. Penyebab perlunya perubahan dalam bidang pendidikan dilihat dari permasalahan utama yang pemecahannya harus diutamakan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, sarana serta prasana dalam pendidikan, dan pendidikan karakter.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, Perubahan kurikulum yang baru terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Nasional. Kurikulum Nasional atau yang sering disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang mengutamakan pada kemampuan pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sikap sopan, santun, dan sikap disiplin yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau cara sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan upaya dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah berupa operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Nasional.

Kurikulum Nasional dirasa dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Persoalan-persoalan yang diharapkan mampu diselesaikan oleh Kurikulum Nasional yaitu, peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, penataan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Pembelajaran menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi pada Kurikulum Nasional diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra pada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan.

1. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum Nasional. Kompetensi inti menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan atau terjalinnya hubungan antar kompetensi guna mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan yang terdapat dalam kompetensi inti 1, sikap sosial yang terdapat dalam kompetensi inti 2, pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi 4. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu

jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Rumusan kompetensi inti sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Keempat kompetensi tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Majid (2014, hlm. 57), mengemukakan kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang

harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan kete-rampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dalam pembelajaran menyajikan teks iklan dengan menggunakan multimedia pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung yaitu: Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan, dalam bentuk iklan, slogan atau poster secara lisan dan tulis.

B. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menurut Nurjamal dkk. (2014, hlm. 69), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bahasa untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, menakutkan atau menghibur. Senada dengan uraian tersebut, Semi (2007, hlm. 14), menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Selain itu menurut Tarigan (1981, hlm. 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan dan ide kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan media kata-kata serta alat untuk berkomunikasi dalam hal menyampaikan informasi atau hanya bersifat hiburan.

2. Jenis-jenis Tulisan

Jenis-jenis tulisan dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain berdasarkan keobjektifan masalah dan berdasarkan isi dan sifatnya. Berdasarkan keobjektifan masalahnya, Nurjamal dkk. (2014, hlm. 69), tulisan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni: (1) tulisan ilmiah, (2) tulisan populer, dan (3) tulisan fiktif.

Permasalahan yang disajikan melalui tulisan yang bersifat ilmiah betul-betul objektif, sebab permasalahan tersebut biasanya sudah diteliti dengan seksama, baik melalui penelitian di lapangan, laboratorium, maupun dengan cara mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan masalah tersebut. Selain itu tulisan ilmiah disajikan secara sistematis, logis dan bahasanya lugas. Contoh tulisan ilmiah adalah skripsi, tugas akhir, proyek akhir, makalah, laporan praktikum, tesis, buku teks, dan disertasi.

Seperti halnya tulisan ilmiah, tulisan populerpun sejatinya disajikan secara sistematis, dengan bahasa yang lugas, tetapi kelogisan dan kelugasannya masih dapat dipertanyakan. Kelogisan karangan semi-ilmiah atau tulisan populer masih dapat dipertanyakan, karena tulisan semacam ini dibuat penulisnya tanpa penelitian yang seksama. Data yang dikemukakan cenderung diwarnai oleh pendapatnya sendiri, walaupun mungkin saja apa yang dikemukakannya itu dapat dibuktikan kebenarannya.

Pada tulisan fiktif, cerita dan fakta yang disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca terhadap masalah tersebut dapat beraneka ragam. Hal tersebut lebih diperkuat dengan bahasa yang dipergunakannya. Karangan fiktif cenderung mempergunakan ragam bahasa yang bersifat konotatif. Contoh tulisan fiktif serung berupa puisi, cerpen, novel, drama dan skenario film.

3. Tujuan Menulis

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat

atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Menurut Semi (2007, hlm. 14), tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menceritakan sesuatu. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan dan dipikirkan penulis. Dengan begitu, terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan dan pengetahuan.
2. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Tujuan menulis yang kedua ialah memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajarin orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
3. Untuk menjelaskan sesuatu. Tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu kepada pembaca agar pembaca menjadi paham, pengetahuan bertambah, dan dapat bertindak dengan lebih baik pada masa yang akan mendatang.
4. Untuk meyakinkan. Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangan mengenai sesuatu. Karena orang yang sering berbeda pendapat tentang banyak hal.
5. Untuk merangkum. Ada kalanya orang menulis untuk merangkumkan sesuatu. Dengan menuliskan rangkuman, berarti sangat menolong dengan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum menulis, seorang penulis harus terlebih dahulu menentukan tujuan yang hendak ia capai sebelum melakukan kegiatan menulis agar maksud yang hendak disampaikan dapat dicapai dengan baik. Tanpa tujuan, suatu karya tulis akan hampa dan tidak terarah sasaran pembacanya. Tujuan dari menulis itu sendiri yaitu untuk menyampaikan pikiran penulis kepada pembacanya.

4. Fungsi Tulisan

Dengan mengacu pada tujuan yang hendak dikemukakan penulis melalui tulisannya, menurut Nurjamal dkk. (2014, hlm. 72), fungsi tulisan dapat diidentifikasi sebagai alat untuk: (1) menginformasikan sesuatu kepada pembaca, (2) meyakinkan pembaca, (3) mengajak pembaca, (4) menghibur pembaca, (5) melarang atau memerintah pembaca, (6) mendukung pendapat orang lain, dan (7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain.

5. Manfaat Menulis

Menulis mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Melalui sebuah tulisan, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan

perasaannya untuk mencapai maksud dan tujuan. Adapun manfaat-manfaat menulis menurut Kosasih (2010, hlm. 1), adalah sebagai berikut.

1. Bisa curhat-curhatan.
2. Meningkatkan kreativitas.
3. Membentuk kepercayaan diri.
4. Cara jitu untuk menjadi kaya menjadi terkenal.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan menulis jelas sangat bermanfaat karena dengan menulis seseorang menggali dan memunculkan pikiran serta ide serta menyampaikannya kepada pembaca sehingga pembaca juga dapat memperoleh manfaat dari tulisan tersebut.

6. Tahap Menulis

Menurut Semi (2007, hlm. 46), tahapan atau proses penulisan bila dilihat dari garis besar dapat dibagi atas tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pratulis

Pertama, menentukan topik. Artinya memilih secara tepat berbagai kemungkinan topik yang ada. Penulis pada tahap ini, mempertimbangkan menarik atau tidaknya sebuah topik. Dalam kaitan ini, yang diperhatikan adalah nilai topik tersebut ditinjau dari kepentingan pembaca. Selain itu dipertimbangkan pula, apakah topik tersebut dapat dikembangkan oleh penulis, dan apakah penulis mampu memperoleh bacaan penunjang yang dapat memperkaya topik tersebut di saat ditulis.

Kedua, menetapkan tujuan. Artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya. Mengetahui tujuan memang sangat penting, karena dengan begitu penulis dapat mengarahkan tulisan itu sesuai dengan apa diharapkan, dan memilih cara penyajian yang lebih tepat.

Ketiga, mengumpulkan informasi pendukung. Artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu seperti pendapat beberapa ahli atau penulis tentang topik tersebut.

Keempat, merancang tulisan. Artinya, topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub-subtopik. Hasil pemilahan ini disusun dalam suatu susunan yang disebut dengan kerangka tulisan atau *outline*.

2. Tahap Penulisan

Pertama, konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan. Jangan ke masalah lain yang tidak langsung terkait dengan gagasan pokok. Kalau juga dikemukakan gagasan sampingan, maka itu dimaksudkan untuk menunjang gagasan-pokok.

Kedua, konsentrasi terhadap tujuan tulisan. Hal ini dilakukan agar tujuan tidak melenceng ke tujuan lain. Walaupun dalam sebuah tulisan terdiri dari dua tujuan, sebaiknya dibedakan tujuan utama dan sampingan. Dengan cara demikian, tulisan dapat diarahkan dengan baik.

Ketiga, konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca. Artinya pada saat menulis, penulis selalu mengingat siapa calon pembacanya. Harus selalu diingat, bahwa keberhasilan sebuah tulisan sangat ditentukan oleh kepuasan pembaca, bukan kepada kepuasan penulis. Karena itu, apabila saat menulis, kita selalu mengingat atau mempertimbangkan kriteria pembaca yaitu minat, pendidikan, dan latar belakang sosial budayanya. Dengan itu tulisan itu dapat menjadi lebih hidup.

Keempat, konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, khususnya tulisan yang akan diterbitkan. Artinya pada saat menulis kita senantiasa mengingat bagaimana kriteria yang ditetapkan penerbit tentang tulisan yang dikehendaki.

3. Tahap Penyuntingan

Pertama, kegiatan penyuntingan. Yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan. Selain melihat ketepatan dan gaya penulisan, juga penambahan yang kurang serta penghilangan yang berlebihan.

Kedua, penulisan naskah jadi. Yaitu kegiatan yang paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan dengan memerhatikan secara serius masalah perwajahan.

C. Menyajikan Teks Iklan

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2008, hlm. 1244), “Menyajikan (1) adalah menyediakan makanan dsb di atas meja dsb; menghidangkan (kpd): *ia ~ makanan di atas meja dgn cekatan*. (2) *ki mengemukakan (soal-soal untuk dibahas): dl seminar kemarin ia tampil ~ makalah*”.

Dalam hal menyajikan suatu teks, maka diperlukan pemahaman yang luas dan kongkret serta konsep-konsep yang mendukung dalam upaya menunjang kualitas tulisan agar tulisan yang sudah dirancang bernilai guna dan memberikan manfaat bagi pembaca. Menyajikan adalah proses akhir, dimana proses yang telah dipelajari sebelumnya kemudian diaktualisasikan kedalam bentuk tulisan.

Adapun yang dimaksud menyajikan teks iklan adalah menyediakan, menyuguhkan atau menampilkan hasil pemikirannya melalui tulisan yang menarik perhatian dan menggugah para pembaca yang memiliki daya cipta yang berbeda dari pada yang lain.

D. Teks Iklan

1. Pengertian Teks Iklan

Pengertian teks iklan menurut Kriyantono, (2008, hlm. 34), Iklan merupakan bentuk komunikasi nonpersonal yang menjual pesan-pesan secara persuasif dari sponsor yang jelas guna untuk mempengaruhi orang agar membeli produk dengan membayar biaya untuk media yang digunakan.

Kotler (2002, hlm. 658), periklaan didefinisikan sebagai bentuk penyajian dan promosi ide, barang atau jasa secara nonpersonal oleh suatu sponsor tertentu yang memerlukan pembayaran. Jadi, kesimpulannya teks iklan merupakan

salah satu media promosi yang efektif dalam memasarkan berbagai produk kepada konsumen karena daya jangkauannya yang luas dan massif.

2. Jenis-jenis Teks Iklan

Iklan dapat digolongkan berdasarkan sifat, tujuan, dan ruangnya menjadi beberapa jenis. Berdasarkan sifatnya, iklan dibedakan menjadi iklan niaga dan iklan non niaga (iklan layanan masyarakat), berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi iklan penawaran, iklan permintaan, dan iklan mengumumkan, sementara berdasarkan teks ruang iklannya, iklan dibedakan menjadi iklan baris dan iklan kolom (*display*).

3. Tujuan Teks Iklan

Tujuan iklan dibagi menjadi tiga yaitu, pertama Iklan yang menginformasikan (lebih menonjolkan aspek manfaat produk, “iklan layanan masyarakat”). Kedua, iklan yang membujuk (membandingkan kelebihan produk yang ditawarkan dengan produk lain yang sejenis, “iklan Sensoden”). Dan yang ketiga, iklan yang mengingatkan (mengingat produk yang sudah mapan, “iklan cap kaki tiga/oskadon”)

4. Unsur-unsur Teks Iklan

Unsur-unsur yang ada dalam teks iklan diantaranya sebagai berikut.

- a. *Attention* (perhatian), iklan yang baik akan menarik perhatian masyarakat umum.
- b. *Interest* (minat), meningkatkan minat sehingga timbul rasa ingin tahu secara rinci dalam diri konsumen.
- c. *Desire* (keinginan), suatu cara untuk menggerakkan keinginan suatu konsumen.
- d. *Conviction* (rasa percaya) Untuk mendapatkan rasa percaya pada diri konsumen, maka sebuah iklan harus ditunjang berbagai kegiatan peragaan seperti pembuktian atau sebuah kata-kata.

- e. *Action* (tindakan) merupakan sebuah tujuan akhir dari produsen untuk menarik konsumen agar membeli atau menggunakan produk dan jasanya.

5. Ciri-ciri Teks Iklan

Iklan terbagi menjadi beberapa jenis iklan, Iklan informatif, persuasif, dan reminder. Namun dalam teks iklan terdapat ciri-cirinya di antaranya sebagai berikut.

a. Ciri iklan informatif yaitu:

- 1) Menjelaskan kepada konsumen cara kerja produk.
- 2) Mengurangi ketakutan konsumen.
- 3) Mengoreksi kelebihan dan kekurangan produk.
- 4) Produk baru yang sudah ada.
- 5) Bertujuan untuk membantu atau menciptakan kesadaran/pengenalan dan pengetahuan tentang produk atau fitur-fitur.
- 6) Menginformasiakan perubahan harga dan kemasan produk.

b. Ciri iklan persuasif yaitu:

- 1) Mengajukan orang untuk membeli.
- 2) Mengubah persepsi/cara pandang konsumen.
- 3) Menggunakan barang dan jasa.
- 4) Mempersuasif khalayak untuk memilih merk tertentu.
- 5) Bertujuan untuk menciptakan kesukaan, preferensi dan keyakinan sehingga konsumen mau membeli.

c. Ciri iklan reminder yaitu:

- 1) Menjalin hubungan baik dengan konsumen.
- 2) Mengingatkan pembeli agar bisa membeli dan mendapatkan produk tersebut.
- 3) Menjaga kesadaran akan produk (*consumer's state of mind*).
- 4) Bertujuan untuk mendorong pembelian ulang barang dan jasa.
- 5) Mengingatkan bahwa suatu produk memiliki kemungkinan akan sangat dibutuhkan dalam waktu dekat.

6. Struktur Teks Iklan

Secara umum terdapat unsur-unsur mendasar yang membentuk sebuah iklan sebagai berikut.

1) Judul dan subjudul,

Misalnya: “Ayo, Periksa Gigi Sekarang”

2) Teks Inti atau teks utama

Misalnya: “Sempurnakan kebiasaan menyikat gigi pagi dan malam dengan pergi ke dokter gigi setiap enam bulan sekali”

3) Kalimat dasar, yang umumnya dipergunakan untuk mengetengahkan slogan.

Misalnya: “Senyum sehat Indonesia, senyum Pepsodent”.

4) Logo dan nama perusahaan, nama lembaga, atau nama produk

Misalnya: “Bulan Kesehatan Gigi Nasional” (nama lembaga dan, kepanitiaan)

5) Foto produk, yang menunjukkan penampilan produk yang ditawarkan.

Misalnya: Dua orang sedang senyum sambil memamerkan giginya yang putih (bersih).

7. Langkah-langkah Menulis Teks Iklan

Dalam teks iklan terdapat beberapa langkah-langkah dalam menulis teks iklan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bahasa iklan yang mempunyai daya tarik, sopan dan logis.
- 2) Ungkapan atau majas digunakan sebagai pemikat.
- 3) Bahasa yang disusun secara singkat dalam menonjolkan bagaimana yang diperintahkan.
- 4) Isi yang bersifat objektif, singkat dan jelas.
- 5) Mempelajari tujuan produk yang akan diiklankan.
- 6) Melakukan kegiatan pengumpulan ide-ide.
- 7) Memilih ide yang baik.
- 8) Mulai menulis iklan.

E. Multimedia

1. Pengertian Multimedia

Multimedia adalah suatu sarana (media) yang didalamnya terdapat perpaduan (kombinasi) berbagai bentuk elemen informasi, seperti teks, grafik, animasi, video, interaktif maupun suara sebagai pendukung untuk mencapai tujuannya yaitu menyampaikan informasi atau sekedar memberikan hiburan bagi target audiensnya.

2. Tahap-Tahap Pembelajaran Multimedia

- a. Menentukan jenis multimedia pembelajaran. Jenis multimedia pembelajaran menurut kegunaannya ada dua yang pertama multimedia presentasi pembelajaran yaitu alat bantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak menggantikan guru secara keseluruhan. Berupa pointer-pointer materi yang disajikan (*explicit knowledge*) dan bisa saja ditambahi dengan multimedia linear berupa film dan video untuk memperkuat pemahaman siswa. Jenis multimedia yang kedua yaitu multimedia pembelajaran mandiri adalah *software* pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri tanpa bantuan guru.
- b. Menentukan materi ajar, mengambil/membahas materi ajar yang menurut kita sangat membantu meningkatkan pemahaman ke siswa dan menarik bisa kita gunakan multimedia.
- c. Menyusun alur cerita yang memberi gambaran materi ajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- d. Gunakan teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) Melihat contoh-contoh yang sudah ada untuk membangkitkan ide.
- e. Mulai membuat multimedia.

3. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia

- a. Keuntungan multimedia dalam pembelajaran antara lain: Materi pembelajaran yang abstrak menjadi nyata, sehingga mudah diterima oleh

siswa, dapat mengatasi ruang dan waktu. Siswa yang belum mengerti atau memahami materi dapat mengulang materi tersebut di rumah, informasi yang disampaikan dengan tepat akan memberikan kesan yang mendalam pada siswa, dan pembelajaran yang diterima siswa menjadi lebih seragam (relatif sama) dan mengurangi resiko kesalahan konsep.

- b. Kelemahan multimedia dalam pembelajaran yaitu. Masih kurangnya tenaga ahli dalam pembuatan dan penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran, akan menghabiskan biaya yang banyak, dan kurang tepat untuk sekolah yang berada di pedalaman.

F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikomparasi oleh temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan yang peneliti ajukan, peneliti menemukan judul yang sama pada penelitian terdahulu yang pertama yaitu hasil peneliti yang dilakukan oleh Amiruddin Yusuf mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis iklan melalui kartu identitas dengan metode *point counter point* pada Siswa Kelas IX MTs. Nahdlotushibyan Wonoketingal Demak Tahun Pelajaran 2011/2012.

Adapun hasil penelitiannya, peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan rata-rata 58,03 dan hasil postes rata-rata 64,4. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 6,01. Media tayangan iklan komersial efektif digunakan. Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ternyata menunjukkan keberhasilan. Peneliti kedua dilakukan oleh Camelia dengan judul “Efektifitas Metode *Team Games Turnament* (TGT) dalam Pembelajaran Menulis Slogan atau Poster pada Siswa Kelas VIII Mts. Bustanul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2012/2013”. Dengan hasil pretes dengan rata-rata 68,07 dan hasil postes rata-rata 84,4. Nilai ini menunjukkan adanya

peningkatan skor sebesar 15,07. Media tayangan iklan komersial efektif digunakan. Peneliti ketiga Yusuf dengan judul, Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Wira Desa Kabupaten Pekalongan melalui Gambar Karikatur di Media Masa. Dengan hasil pretes dengan rata-rata 60,1 dan hasil postes rata-rata 86,6. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 26,5. Melalui gambar karikatur di media masa efektif digunakan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amiruddin Yusuf	Peningkatan Keterampilan Menulis iklan melalui kartu identitas dengan metode <i>point counter point</i> pada Siswa Kelas IX MTs. Nahdlotushibyan Wonoketingal Demak Tahun Pelajaran 2011/2012.	Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan rata-rata 58.03 dan hasil postes rata-rata 64,4. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 6,37. metode <i>point counter point</i> efektif digunakan.
2.	Camelia	Efektifitas Metode <i>Team Games Turnament (TGT)</i> dalam Pembelajaran Menulis Slogan atau Poster pada Siswa Kelas VIII Mts. Bustanul Ulum	Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan rata-rata 68.7 dan hasil

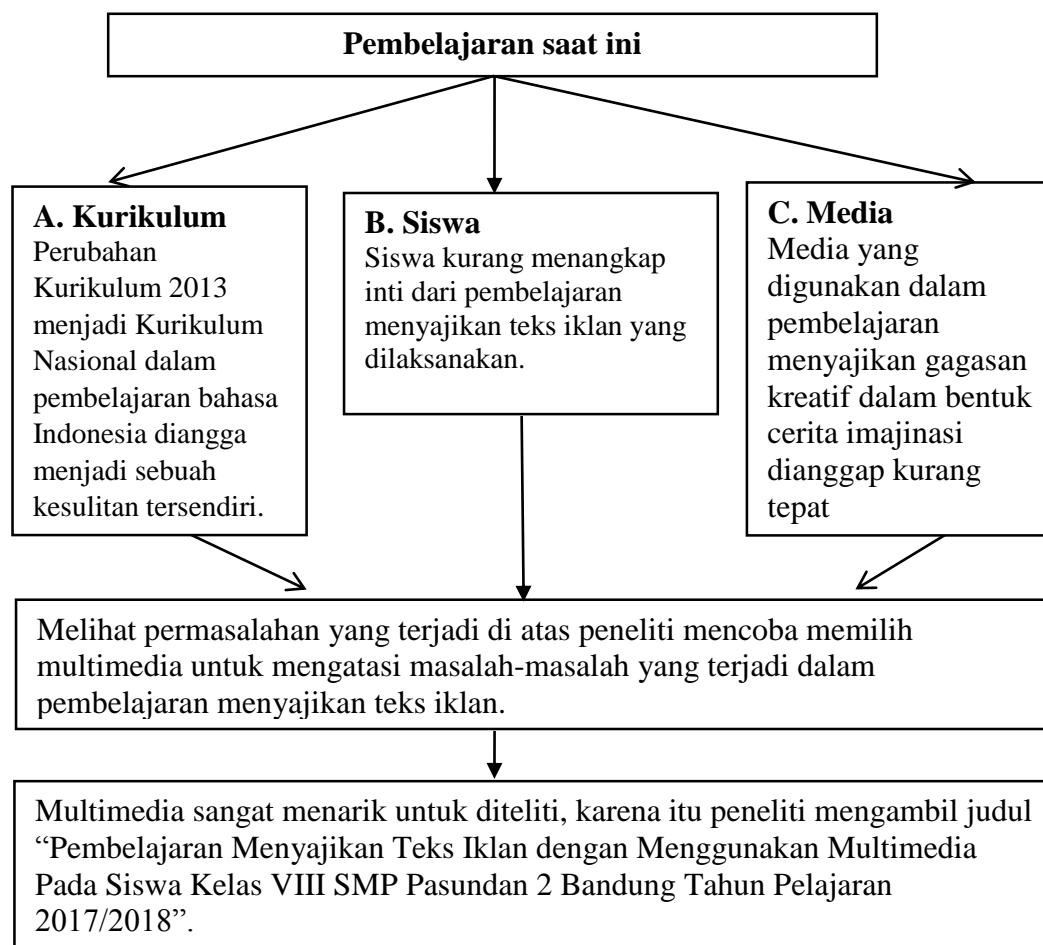
		Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2012/2013	postes rata-rata 84,4. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 15,7. metode <i>Picture and Picture</i> efektif digunakan.
3.	Yusuf	Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Wira Desa Kabupaten Pekalongan melalui Gambar Karikatur di Media Masa.	Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan rata-rata 60,1 dan hasil postes rata-rata 86,6. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 26,5. Melalui gambar karikatur di media masa efektif digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di atas kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dengan kesamaan materi yaitu mengenai materi pembelajaran teks iklan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi teks yang sama yaitu teks iklan dengan hasil penelitian terdahulu tetapi dengan model dan kompetensi dasar yang berbeda.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang peneliti buat dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran



H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Peneliti telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya peneliti beranggapan telah mampu mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pengetahuan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah

Keahlian (MKK) diantaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) diantaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Metodologi Penelitian; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Kependidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) diantaranya: PPL I (*Microteaching*), dan Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB).

- b. Menyajikan gagasan iklan merupakan suatu keterampilan yang wajib dan harus dikuasai oleh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran selanjutnya.
- c. Multimedia merupakan pembelajaran yang menggunakan kombinasi dari dua atau lebih media input atau output dari data, di mana media tersebut dapat berupa audio (suara/musik), animasi, video, teks, grafik, dan gambar.

2. Hipotesis

- a. Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran menyajikan teks iklan dengan menggunakan multimedia dengan tepat.
- b. Siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung mampu menyajikan teks iklan dengan tepat.
- c. Kefektifan dan ketepatan multimedia saat diterapkan pada pembelajaran menyajikan teks iklan.